

PENINGKATAN MINAT BACA ANAK MELALUI LAYANAN INFORMASI BERCEKITA (MENDONGENG) (KAJIAN PUSTAKA/ULASAN ILMIAH)

Putu Sukayana

Pustakawan Ahli Madya Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: putu.sukayana@undiksha.ac.id

Abstrak

Minat baca anak-anak saat ini belum menggembirakan. Berbagai fakta dan data laporan statistik terkait dengan minat baca dan kemampuan membaca di kalangan anak-anak menunjukkan bahwa minat baca anak-anak masih rendah. Peran perpustakaan dituntut melakukan atau membuat suatu cara strategi agar minat baca anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Salah satu upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pada anak adalah dengan memberikan layanan informasi bercerita atau mendongeng. Pada dasarnya dongeng mengandung nilai-nilai positif bagi kehidupan, karena didalamnya terkandung tuntutan moral dan etika. Kegiatan mendongeng (bercerita) merupakan salah satu upaya atau teknik untuk meningkatkan minat baca pada diri anak-anak. Para pengelola perpustakaan (pustakawan), dapat berperan sebagai penutur dari buku-buku yang dibacanya dan sudah barang tentu materi dongeng disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa dan usia anak serta karakteristik anak itu sendiri. Kegiatan mendongeng akan lebih efektif bilamana disampaikan atau diceritakan pada saat anak-anak melakukan kunjungan ke perpustakaan atau diberikan menjelang dan sesudah pelajaran di kelas. Bila kegiatan tersebut dilakukan secara baik, terus menerus, lambat laun akan timbul keinginan anak untuk membaca sendiri buku-buku tersebut. Oleh karena itu mendongeng merupakan salah satu jenis layanan informasi perpustakaan untuk meningkatkan minat baca pada anak.

Kata kunci : minat baca, mendongeng/bercerita, anak-anak

Abstract

Children's interest in reading today is not encouraging. Various facts and statistical report data related to reading interest and reading ability among children show that children's interest in reading is still low. The role of the library is required to carry out or create a strategy so that children's interest in reading can grow and develop well. One of the library's efforts to increase children's interest in reading is by providing storytelling or storytelling information services. Basically fairy tales contain positive values for life, because they contain moral and ethical demands. Storytelling activities are an effort or technique to increase children's interest in reading. Library managers (librarians) can act as speakers of the books they read and of course the fairy tale material is adapted to the child's level of language development and age as well as the child's own characteristics. Storytelling activities will be more effective if they are delivered or told during children's visits to the library or given before and after lessons in class. If this activity is carried out well, continuously, gradually the child will develop a desire to read these books themselves. Therefore, storytelling is one type of library information service to increase children's interest in reading.

Keywords: interest in reading, storytelling, children

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh yang signifikan terhadap kebutuhan dan keinginan manusia. Hal ini tentu saja dapat membawa pengaruh positif dan negatif dalam kehidupan manusia, terutama di kalangan anak-anak. Anak-anak saat ini lebih senang diajak ke tempat-tempat bernuansa hiburan daripada ke tempat yang bernuansa pendidikan, seperti perpustakaan, museum, taman bacaan dan lainnya. Kondisi seperti ini yang menjadi salah satu faktor minat membaca anak-anak belum menggembirakan.

Rendahnya minat baca di kalangan anak-anak memprihatinkan kita semua. Anak-anak sebagai generasi penerus sudah seharusnya dari sejak dini memiliki minat membaca yang baik. Dalam konteks ini tentunya semua pihak yang terkait dapat mengambil peran agar minat baca pada anak-anak dapat tumbuh dan meningkat. Perpustakaan sebagai pusat jasa layanan informasi dapat mengambil peran agar minat baca di kalangan anak-anak dapat meningkat. Salah satu upaya tersebut adalah menyediakan layanan informasi bercerita atau mendongeng.

Kegiatan bercerita atau mendongeng sangat penting diberikan pada anak-anak sejak dini, karena dapat melibatkan ikatan emosional anak, dapat mengembangkan kemampuan bahasa dan merangsang imajinasi anak. Melalui cerita dalam dongeng, anak dapat mengeksplorasi emosi, mengenal dunia dari ide-ide baru, serta menumbuhkan dan meningkatkan minat untuk belajar.

Berdasarkan pada hal di atas, maka layanan informasi bercerita atau mendongeng sangat penting disediakan dan diberikan kepada anak-anak yang datang berkunjung ke perpustakaan. Para pustakawan (baca: petugas perpustakaan) dituntut memiliki kompetensi dalam pemberian layanan informasi bercerita. Dengan demikian anak-anak akan tertarik dan termotivasi untuk datang ke perpustakaan dan membaca bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan.

Bertolak pada paparan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

a) apa yang dimaksud dengan mendongeng atau bercerita, b) apa yang dimaksud dengan layanan informasi perpustakaan untuk anak, dan c) bagaimanakah hubungan mendongeng dengan minat baca anak.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan makalah ini yaitu :

a) untuk mengetahui tentang mendongeng atau bercerita, b) untuk mengetahui tentang layanan informasi perpustakaan untuk anak, dan c) untuk mengetahui hubungan mendongeng dalam kehidupan anak-anak, dan d) untuk mengetahui peran mendongeng dengan minat baca anak.

Penulisan makalah ini menggunakan metode pustaka atau kajian pustaka. Metode pustaka ini adalah metode yang dilakukan dengan mempelajari, mengkaji, dan

mengumpulkan data dari bahan pustaka yang berhubungan dengan alat, baik berupa buku maupun dari sumber informasi lainnya.

PEMBAHASAN

2.1 Tinjauan Tentang Bercerita (Mendongeng)

Hampir semua orang sangat suka ketika mendengarkan cerita apalagi cerita yang disampaikan sangat menarik, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Akan tetapi, seiring dengan bertambahnya umur atau mulai tumbuh dewasa, cerita yang disampaikan bisa berasal dari novel, komik, cerpen, hingga film dan bisa membuat pembaca atau penonton merasa terhibur. Bahkan bercerita, sering sekali digunakan pada bidang bisnis, yang di mana sering dijadikan sebagai suatu alat untuk mempromosikan sebuah produk. Produk harus yang diceritakan harus bisa membuat pembeli tertarik untuk membeli produk tersebut. Sementara itu, di dunia pendidikan cerita sering dijadikan sebagai metode pembelajaran agar peserta didik mudah memahami materi yang diberikan.

Bercerita atau mendongeng adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada para penyimak, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, maupun suara. Bercerita sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada tingkat pemula atau anak-anak. Teknik ini bermanfaat melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan. Bercerita atau mendongeng dapat juga digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak.

Bercerita atau *Storytelling* memiliki beberapa fungsi, antara lain (1) *Storytelling* berfungsi untuk meningkatkan rasa senang seseorang, baik itu melalui *storytelling* melalui lisan atau melalui media. Dengan meningkatkan rasa senang, maka rasa seseorang akan lupa dengan rasa sedihnya, (2) *Storytelling* berfungsi untuk menambah kosa kata, frasa, hingga pandai merangkai kalimat yang enak untuk didengar dan dibaca, (3) *Storytelling* berfungsi untuk menambahkan wawasan seseorang. Ketika mendengarkan atau membaca *storytelling* pasti akan ada wawasan baru yang didapat, sehingga menghadirkan sudut pandang baru juga dalam menilai suatu masalah, (4) *Storytelling* berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi. Hal ini dikarenakan pembaca atau pendengar pasti akan fokus terhadap cerita yang sedang dibawakan secara lisan atau tertulis, dan (5) *Storytelling* berfungsi untuk memperoleh nilai moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan, manfaat bercerita atau *Storytelling*, antara lain: (1) Menumbuhkan Minat Baca, Seseorang yang menjadi pembawa *storytelling* pasti akan berusaha mencari berbagai macam referensi dengan membaca banyak buku agar cerita yang disampaikan bisa diterima oleh para *audience*. Selain itu, bagi para *audience* akan tertarik untuk mendengarkan cerita dan membaca buku, (2) Meningkatkan Kecerdasan, *Storytelling* dapat bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan karena ketika melakukan *storytelling*. Seseorang akan berusaha memahami cerita yang akan disampaikan, sehingga secara tidak langsung akan mengasah otak untuk berpikir., (3) Meningkatkan Kreativitas. Ketika membuat *storytelling* pasti membutuhkan ide dan konsep agar cerita yang disampaikan dapat menghibur para *audience*. Dari ide dan konsep itulah, kreativitas seseorang akan meningkat, sehingga menciptakan berbagai macam cara agar *audience* tidak merasa bosan, (4) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa. *Storytelling* yang berupa jalan cerita ini memiliki banyak sekali kosa kata, sehingga kemampuan berbahasa seorang pendongeng akan meningkat. Semakin banyak bahasa yang bisa digunakan akan menambah keseruan jalan cerita yang dibawakan, (5) Dapat Menambahkan Penghasilan. Manfaat berikutnya yang dapat dirasakan ketika menjadi seorang *storyteller* adalah bisa menambahkan penghasilan, sehingga tak sedikit orang yang menjadikan *storytelling* sebagai profesi. Dengan menjadikan *storytelling* sebagai profesi, maka tidak hanya mendapatkan penghasilan, tetapi juga bisa menghibur, dan (6) Memudahkan Seseorang Untuk Melakukan Presentasi. Seperti yang kita tahu bahwa ketika melakukan *storytelling*, maka akan berhadapan banyak orang. Oleh karena itu, manfaat berikutnya dari *storytelling* adalah bisa meningkatkan rasa percaya diri, sehingga menghilangkan rasa tegang dan memudahkan seseorang untuk melakukan presentasi di depan banyak orang.

2.2 Tinjauan Tentang Layanan Informasi Perpustakaan Untuk Anak-Anak

Perpustakaan sebagai pusat layanan informasi diharapkan dapat memberikan layanan yang terbaik kepada pemustaka. Berbagai jenis layanan perpustakaan sangat penting disediakan agar pemustaka merasa senang dan tertarik untuk datang ke perpustakaan. Salah satu jenis layanan perpustakaan yang penting untuk disediakan adalah layanan informasi. Layanan Informasi merujuk pada layanan apa pun yang dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada para pemustaka, atau membantu pemustaka dalam mencari informasi. Dengan demikian, hal ini dapat mencakup layanan apa pun yang disediakan oleh perpustakaan atau pusat informasi seperti layanan bimbingan membaca, layanan referensi dan bahkan layanan peminjaman bahan bacaan.

Layanan informasi yang disediakan perpustakaan bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, selanjutnya membantu pemustaka agar dapat mengambil keputusan secara tepat, tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.

Tujuan lainnya yaitu untuk menyediakan akses terhadap pengetahuan, sumber daya, dan informasi untuk mendukung pendidikan, penelitian, pembelajaran sepanjang hayat, dan pengayaan budaya. Mereka berfungsi sebagai pusat penyebaran informasi, mendorong literasi, pemikiran kritis, dan keterlibatan masyarakat.

Berdasar pada hal itu, maka para pengelola perpustakaan (pustakawan) dituntut kompetensi dan profesionalismenya dalam melakukan pekerjaan sebagai pelayan pemustaka. Dalam konteks ini, maka bantuan dan layanan yang diberikan oleh pustakawan secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai layanan referensi dan informasi. Layanan ini mempromosikan penggunaan bahan perpustakaan, menghubungkan pengguna dengan sumber daya perpustakaan dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Seperti diketahui bahwa anak-anak tumbuh dan berkembang sehingga mereka membutuhkan bahan bacaan yang sesuai dengan keinginannya dan perkembangan usia mereka. Penyediaan bahan bacaan yang tepat adalah menjadi tanggung jawab pustakawan agar anak tertarik dan gemar membaca. Anak-anak harus menemukan kepuasan dalam membaca, karena itu pustakawan tidak boleh mengabaikan selera anak. Anak-anak membutuhkan bahan bacaan yang bersifat hiburan, informasi, pendidikan, dan hal-hal yang menarik dari lingkungannya. Kehadiran televisi dan teknologi informasi dalam berbagai platform telah banyak mengubah kehidupan anak-anak sekarang ini termasuk bahan bacaannya.

Oleh karena itu bahan bacaan anak-anak perlu disesuaikan dengan dunia anak-anak saat ini. Tujuan utama dari layanan anak-anak antara lain adalah :

1. Menyediakan koleksi berbagai bentuk dan jenis bahan pustaka, serta penyajiannya yang menarik perhatian anak dan mudah digunakan atau dimanfaatkan
2. Memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam mencari dan memilih bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan usia dan karakteristiknya.
3. Membina, mengembangkan, dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi) dan mendidik anak belajar mandiri.

4. Mempergunakan semua sumber daya yang ada di perpustakaan untuk menunjang pendidikan seumur hidup.
5. Membantu ana-anakk untuk mengembangkan dan meningkatkan kecakapannya dan menambah pengetahuan sosialnya.
6. Berfungsi sebagai suatu kegiatan sosial dalam masyarakat untuk menyejahterakan anak.

Sedangkan, jenis layanan anak-anak yang penting disediakan di perpustakaan, antara lain :

1).Layanan membaca.

Layanan ini diarahkan untuk engembangkan imajinasi, meningkatkan minat baca dan gemar belajar serta rekreasi yang mendidik.

2) Bimbingan membaca

Layanan ini diperlukan bagi anak-anak yang membutuhkan bacaan khusus namun sulit untuk mendapatkannya. Anak-anak diperkenalkan kepada buku secara bertahap yaitu dengan memberikan buku bergambar tanpa teks. Setelah mengenal huruf mereka diberi buku bergambar dengan teks sederhana dan mudah dibaca. Setelah lancar membaca maka mereka diberi buku dengan teks yang lebih banyak dari pada gambar sampai kepada buku yang hanya terdiri dari teks saja. Untuk acara bimbingan membaca ini perlu dilakukan secara terencana dengan jadwal yang teratur sehingga tidak mengganggu jam pelajaran sekolah.

3)Layanan referens anak

Layanan kepada anak-anak perlu juga dilengkapi dengan layanan referens. Anak- anak perlu diperkenalkan kepada buku-buku referens sejak dini. Bahan bacaan atau koleksi referens untuk anak-anak mencakup ensiklopedia, kamus, atlas dan lain-lain. Pustakawan yang bertugas di bagian referens anak-anak dapat memberi bimbingan bagaimana mencari informasi, cara menggunakan buku referens dan menjawab pertanyaan anak-anak, serta memberikan konsultasi bilamana menemukan permasalahan dalam pemanfaatan koleksi referensi.

4) Acara mendongeng

Layanan mendongeng ini biasanya sangat digemari anak-anak terutama usia balita dan usia awal sekolah dasar. Pada usia ini anak-anak memiliki rasa ingin tahu. Karena itu sangat tepat bila pada usia ini diperkenalkan buku-buku atau bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan alam pikiran anak-anak. Buku tersebut dibacakan oleh pustakawan dengan cara seperti mendongeng. Menggunakan koleksi dan alat peraga yang ada di perpustakaan dalam mendongeng. Pembawa cerita harus mempunyai

pengetahuan tentang bacaan anak-anak yang akan disampaikan. Waktu untuk melaksanakan acara mendongeng harus disesuaikan dengan waktu berkunjung anak ke perpustakaan, biasanya waktu libur. Jadwal acara mendongeng tersebut harus diumumkan di bagian pelayanan sehingga anak-anak tahu kapan mereka harus berkunjung apabila ingin mendengarkan dongeng tersebut.

5) Pertunjukan atau pemutaran Film

Untuk menyelenggarakan acara pemutaran film di perpustakaan. saat ini pemutaran film dapat menggunakan alat pemutar VCD atau DVD yang diproyeksikan ke layar melalui LCD proyektor. Beberapa film anak-anak juga tersedia dalam bentuk VCD atau DVD. Beberapa jenis film dengan tema sejarah, flora dan fauna, alam, pengenalan tentang negara, penemuan ilmiah dan ruang angkasa dapat menjadi pilihan untuk diputar.

Menyediakan koleksi dan memberikan layanan yang baik dan sesuai kebutuhan anak, dan membuat anak betah berada pada ruangan anak untuk membaca dan tujuan ruangan baca dalam menumbuhkan minat baca terhadap anak akan mudah tercapai secara sendiri. Penyediaan bacaan yang tepat adalah menjadi tanggung jawab pustakawan agar anak tertarik dan gemar membaca. Anak-anak harus menemukan kepuasan dalam membacanya. Karena itu pustakawan tidak boleh mengabaikan selera anak. Anak membutuhkan bacaan-bacaan hiburan, informasi dan hal-hal yang menarik dari lingkungannya.

2.3 Tinjauan Tentang Hubungan Mendongeng Dan Minat Baca

Seperti diketahui bahwa minat baca anak-anak sampai saat ini belum menggembirakan. Berbagai hasil kajian, penelitian, laporan dari berbagai sumber dan pihak menyebutkan bahwa minat membaca di kalangan anak-anak tergolong rendah. Kondisi seperti ini tentu saja memprihatinkan kita semua. Karena kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan sejauhmana kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu semua pihak terkait agar bersinergi dalam upaya meningkatkan minat membaca di kalangan anak-anak.

Perpustakaan sebagai pusat layanan informasi dituntut mengambil peran dalam mengatasi kondisi minat baca anak-anak yang rendah. Penyediaan layanan yang menarik perhatian anak dan layanan yang mampu memotivasi anak-anak untuk membaca bahan bacaan sangat penting disediakan oleh perpustakaan. Salah satu layanan informasi perpustakaan itu adalah layanan informasi bercerita atau mendongeng.

Seperti diketahui bahwa dongeng dapat menstimulasi keinginan anak-anak untuk membaca. Anak-anak akan termotivasi, tertarik dengan dongeng setelah mendengar sebuah dongeng. Oleh karena itu pemberian layanan informasi bercerita (mendongeng) sangat penting disediakan oleh perpustakaan, khususnya pada jenis perpustakaan umum, perpustakaan sekolah atau perpustakaan khusus.

Kegiatan bercerita (mendongeng) merupakan salah satu yang efektif untuk meningkatkan minat baca anak, dengan berbagai alasan atau pertimbangan yaitu :

1) Simulasi Keinginan Membaca

Bercerita dapat membuat anak-anak menjadi tertarik dengan dongeng lain, sehingga mereka akan termotivasi untuk membaca buku cerita yang berisi dongeng.

2) Menebak-nebak Jalan Cerita

Mendengarkan dan menyimak jalan cerita dapat membuat anak-anak menebak- nebak jalan cerita, sehingga muncul keingintahuan yang mendorong mereka untuk mencari sumber referensi cerita tersebut dari buku.

3) Mengembangkan Daftar Kosakata

Dengan mengembangkan dan menambah daftar kosakata berdasarkan cerita, anak-anak akan lebih termotivasi dan tertarik untuk membuka-buka kamus atau menggunakan kata-kata baru dalam cerita yang mereka ciptakan sendiri.

Selain menumbuhkan minat baca, mendongeng juga memiliki beberapa manfaat lain bagi anak-anak, seperti :

1) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang efektif

2) Menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri

3) Membantu anak memahami berbagai konsep seperti kebaikan, kejujuran, persahabatan, kebersamaan, dan lain-lain

4) Membantu anak mengembangkan kemampuan mendengar, menyimak dan konsentrasi

5) Membantu anak mengembangkan ingatan yang kuat dan jelas

6) Membantu mengembangkan pemahaman bahasa (penggunaan kalimat) yang baik dan benar

PENUTUP

Simpulan

Minat baca anak-anak saat ini belum menggembirakan. Perpustakaan sebagai pusat layanan informasi dapat berperan penting untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak. Untuk mewujudkannya diperlukan berbagai upaya agar anak-anak memiliki budaya gemar membaca. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca pada anak adalah memberikan layanan dengan mendongeng.

Pada dasarnya dongeng mengandung nilai-nilai positif bagi kehidupan, karena didalamnya terkandung tuntutan moral dan etika. Kegiatan mendongeng (bercerita) merupakan salah satu upaya atau teknik untuk menumbuhkan minat baca pada diri anak-anak. Perpustakaan dapat berperan sebagai penutur dari buku-buku yang dibacanya dan sudah barang tentu materi dongeng disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa dan usia anak. Bercerita atau mendongeng dapat juga digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak.

Kegiatan mendongeng akan lebih efektif bilamana disampaikan atau diceritakan pada saat anak-anak melakukan kunjungan ke perpustakaan pada saat istirahat atau jam-jam tertentu yang diatur oleh sekolah sehingga anak-anak akan merasakan manfaat dari kegiatan mendongeng tersebut. Pembacaan dongeng harus dilakukan sedemikian rupa sehingga anak-anak tersedot ke dalam cerita tersebut. Bila kegiatan tersebut dilakukan secara baik, terus menerus, lambat laun akan timbul keinginan anak untuk membaca sendiri buku-buku tersebut. Pada akhirnya, minat baca pada diri anak-anak akan dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Artana, I Ketut . 1997. Masih Pentingkah Kita Menfongeng. Artikel pada Singa Manggala Singaraja, Bali , Edisi Mg.III-IV Februari 1997
- Artana, I Ketut. 1997. Mendidik Anak dengan Dongeng. Artikel pada Singa Manngala, Singaraja Bali, edisi Mg.III-IV Nopember 1997
- Basuki, S. 1988. The Anatomy of Prose Fiction. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti Dantes, Nyoman,dkk. 2016. Pengembangan Buku Dongeng Berbasis Budaya Lokal untuk Memfasilitasi Pembelajaran Tematik dalam rangka Optimalisasi Pendidikan
- Sikap dan Literasi Dini sesuai dengan Karakteristik Sioswa Kelas Awal SD. Laporan Akhir Penelitian Unggulan PT. Singaraja: Undiksha
- Indonesia, 2007. Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

- , 2014. Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Kemendikbud